

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan senantiasa merupakan tanggung jawab bagi setiap warga negara. Tanggung jawab ini merupakan suatu tantangan yang perlu direalisasikan sebagai pendorong kemajuan pembangunan pendidikan di Indonesia umumnya dan mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang antara lain membentuk manusia Indonesia agar menjadi terampil, cerdas, dan berbudi pekerti luhur. Hal ini mutlak diperlukan karena hanya manusia terampil, cerdas, dan berbudi pekerti luhur yang dapat mempercepat pembangunan. Namun demikian, pendidikan sebagai suatu sistem bukanlah merupakan suatu hal yang baku yakni yang terus-menerus disoroti oleh berbagai kalangan, baik di kalangan pemerintah, maupun di kalangan masyarakat.

Dengan adanya sorotan dari berbagai pihak bahwa seluruh masyarakat merasa perlu terlibat langsung dalam pendidikan, maka alangkah baiknya perubahan-perubahan yang menantang kehidupan bangsa dan masyarakat Indonesia secara seksama diikuti dan dicermati agar arah pendidikan nasional yang akan membawa generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dapat dibina berdasarkan kebijakan pendidikan yang jelas dan konsisten serta berkesinambungan. Untuk mencapai semua ini, maka pemerintah selalu berusaha menyempurnakan sistem pendidikan melalui berbagai usaha antara lain menyempurnakan kurikulum, pengadaan buku-buku paket, melaksanakan penataran bagi guru-guru bidang studi, pengadaan fasilitas dan media

pembelajaran, serta pengadaan gedung-gedung sekolah yang semuanya dimaksudkan untuk membantu atau memperlancar jalannya sistem pendidikan nasional khususnya dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berbicara masalah pendidikan, maka tidak lepas dari masalah proses belajar mengajar itu sendiri. Aspek proses belajar mengajar tersebut sangat menentukan tujuan pendidikan yang ingin dicapai yang menuntut guru disamping sebagai pengajar juga berperan sebagai pendidik, pembimbing/pelatih. Dengan demikian guru berkewajiban meningkatkan kemampuan profesionalnya demi meningkatkan mutu pendidikan, serta kualitas pembelajaran. Upaya peningkatan mutu guru sebagaimana yang dimaksud, adalah berkaitan dengan cara, strategi atau teknik dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terutama dalam membentuk pribadi anak didik agar menguasai sejumlah kompetensi setelah ia menjalani proses belajar.

Berkaitan dengan hal ini juga, perlunya peningkatan kemampuan profesional guru sebagai pendidik terutama pada era yang penuh dengan persaingan kemajuan ilmu dan teknologi harus sejalan dengan perkembangan yang ada. Sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses belajar mengajar dituntut harus mampu dan dapat menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan sebagaimana telah diuraikan yang dimaksud, maka diperlukan berbagai strategi yang dilakukan oleh guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar di dalam kelas, yang dimaksudkan adalah mengarahkan kegiatan belajar para peserta didik

serta memotivasinya sehingga dengan demikian aktivitas belajar akan lebih meningkat dari yang sebelumnya.

Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar sangat diharapkan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelas, mengembangkan berbagai kreativitas belajar siswa. Sebelum melaksanakan tugas mengajar, guru harus membuat percobaan dan persiapan yang matang dimana langkah awal guru harus merumuskan tujuan yang harus dicapai. Guru perlu mencari alternatif-alternatif untuk mendorong gairah siswa sehingga mereka dapat termotivasi untuk belajar dengan baik. Dengan guru dalam pembelajaran ini diharapkan dapat membantu kesulitan siswa dalam melakukan telaah tentang materi yang diajarkan yang akan berimbas pada hasil belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan sangat diperlukan yang namanya motivasi baik motivasi yang berasal dari diri sendiri maupun motivasi yang berasal dari orang lain maupun lingkungan. Hal ini bisa menjadi tolak ukur siswa untuk mencapai prestasi belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi akan memberikan dampak bagi kemajuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, sangat penting peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Teori behaviorisme (dalam Sobry, dkk, 2007: 73) menjelaskan bahwa motivasi sebagai fungsi rangsangan (stimulus) dan respons, sedangkan apabila dikaji menggunakan teori kognitif, motivasi merupakan fungsi dinamika psikologis yang lebih rumit, melibatkan kerangka berpikir siswa terhadap berbagai aspek perilaku.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Tri Darma Gorontalo bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang termotivasi, indikasinya antara lain siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak memperhatikan serta mencatat materi yang diberikan guru, kurang tekun terhadap tugas yang diberikan oleh guru, kurang tepat waktu penyelesaian tugas yang diberikan, sehingga berimbas pada pencapaian hasil belajar siswa itu sendiri. Motivasi belajar sebagian besar terdapat pada diri siswa yang menjadi faktor utama untuk pencapaian hasil belajar yang baik. hal ini disebabkan oleh kurangnya layanan informasi yang diberikan kepada siswa. Sehingga motivasi belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah kurang. Maka guru BK dituntut untuk memberikan layanan kepada siswa yang bermasalah tersebut. Menurut Prayitno, 2008: 150) Bahwa layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam Bimbingan Konseling di sekolah yang amat penting guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun kariernya. Melalui layanan informasi diharapkan para siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.

Dari penjelasan yang dimaksud, sangatlah jelas bahwa motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat urgen dalam peningkatan perolehan belajar. Dalam khasanah kepastakaan kependidikan, motivasi sering-sering disebut secara berulang sebagai

variabel yang banyak menentukan perolehan hasil belajar. Bahkan orang yang sukses di segala bidang, lebih banyak disebabkan oleh tingginya motivasi yang mereka punyai.

Berdasarkan uraian yang dimaksud, maka peneliti tertarik untuk mengkajinya dalam sebuah penelitian dengan judul: **“Hubungan Layanan Informasi dengan Motivasi Belajar pada Siswa di SMA Tri Darma Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dimaksud, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak memperhatikan serta mencatat materi yang diberikan guru.
2. Kurang tekun terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
3. Kurang tepat waktu penyelesaian tugas yang diberikan.
4. Kurangnya layanan informasi yang diberikan oleh guru.
5. Kurangnya dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dimaksud, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat hubungan layanan informasi dengan motivasi belajar pada siswa di SMA Tri Darma Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dimaksud, maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan layanan informasi dengan motivasi belajar pada siswa di SMA Tri Darma Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap guru-guru perlunya layanan informasi dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis, untuk mengetahui pentingnya layanan informasi dan motivasi belajar siswa.
- 2) Bagi guru dan sekolah, dengan penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan layanan informasi di sekolah sehingga motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.
- 3) Bagi siswa, dengan adanya pemberian layanan informasi maka akan memberikan manfaat bagi siswa dalam rangka membangkitkan motivasi dalam mengikuti kegiatan di sekolah.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.